

PERANCANGAN *HEADPIECE* DENGAN TEMA *FLORAL* MENGUNAKAN BAHAN DASAR KAIN DI SURABAYA

Lauryn Monica Tjiptadi¹, Purnama Esa Dora Tedjokoesoemo¹, Ajeng Putri Palupi¹

Desain Fashion & Tekstil, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: laurynmonica22@gmail.com

Abstrak

Aksesoris memiliki beberapa fungsi dalam industri *fashion*, termasuk sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan memberikan aksen pada sebuah pakaian. Saat ini, *headpiece* menjadi perhatian khusus di kalangan pecinta *fashion*. Di Surabaya, para perancang *headpiece* cenderung mengikuti tren yang sedang populer. Namun hal tersebut menimbulkan kendala seperti kurangnya *headpiece* dengan suatu tema tertentu yang dirancang berdasarkan suatu konsep. Selain itu, mereka juga cenderung terbatas hanya pada penggunaan bahan logam seperti perak dan tembaga untuk membuat *headpiece*. Hal ini menyebabkan sulitnya menemukan *headpiece* dengan tema tertentu berbahan kain. Dengan adanya *headpiece* tematik berbahan kain, pemakai dapat menciptakan suatu kesan yang jelas dengan busana yang dikenakan. *Headpiece* dengan tema ini tidak hanya didasarkan pada konsep tertentu, tetapi juga dapat disesuaikan dengan jenis dan warna kain yang dipilih. Dalam penelitian ini, perancang menggunakan Metode *Design Thinking* dan di hasil akhir wawancara menunjukkan bahwa responden merasa *headpiece* yang dibuat terlihat mewah, unik, dan sesuai dengan tema yang diangkat. Para responden juga setuju bahwa *headpiece* tematik berbahan kain ini memiliki nilai jual dengan harga berkisar antara Rp. 700.000 hingga Rp. 2.500.000.

Kata kunci: *Headpiece*, Kain, Tematik

Abstract

Accessories have several functions in the fashion industry, including as a tool to express ourselves and provide accents to an outfit. Currently, headpieces are of particular concern among fashion lovers. In Surabaya, headpiece designers tend to follow trends that are currently popular. However, this raises obstacles as there is a lack of headpieces designed based on a concept. In addition, they also tend to be limited to the use of metal materials such as silver and copper to make headpieces. This makes it difficult to find a headpiece with a certain theme made of fabric. With thematic headpieces made of fabric, users can create a clear impression with their clothes. Headpieces with this theme are not only based on a certain concept but can also be adapted to the type and color of the fabric chosen. In this study, the designers used the Design Thinking Method, and the final results of the interviews showed that the respondents felt that the headpieces they made looked luxurious, unique, and fit the theme raised. Respondents also agreed that the thematic headpieces made from cloth have a sale value of around Rp. 700,000 to Rp. 2,500,000.

Keywords: *Headpiece, Fabric, Thematic*

Pendahuluan

Fashion dapat dikategorikan sebagai sebuah fenomena sosial, budaya yang melibatkan gaya pribadi dan ekspresi individu (Gabrielli, 2023). Salah satu aspek yang ada di dunia *fashion* adalah aksesoris, yang merupakan barang pendukung yang dikenakan oleh seseorang secara bersamaan dengan pakaian untuk melengkapi penampilannya.

Headpiece dalam dunia *fashion* merupakan hiasan kepala yang digunakan sebagai aksesoris. Jenis *headpiece* meliputi jepit, sirkam, mahkota, tusuk konde, topi, dan bandana yang bertujuan untuk memperindah dan melengkapi penampilan pemakai. Penggunaan *headpiece* tidak hanya pada acara formal, namun juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Surabaya, belum ada *brand* yang secara khusus fokus pada produksi *headpiece*. Sebagian besar *brand* yang ada cenderung fokus pada berbagai jenis aksesoris lainnya. Selain itu, sulit menemukan pasar untuk *headpiece* yang terbuat dari kain dengan suatu tema tertentu. Umumnya, *headpiece* yang dihasilkan oleh mayoritas *brand* menggunakan bahan seperti logam, perak, tembaga dan jarang sekali menggunakan kain sebagai bahan utamanya.

Meskipun ada yang menggunakan bahan kain, *headpiece* tersebut tidak memiliki konsep dan tema yang spesifik sehingga ketika ada masyarakat yang membutuhkan atau ingin menggunakan

headpiece tematik dengan suatu tema tertentu, maka sangatlah susah untuk dicari. Maka dari itu, hal tersebut dapat dijadikan peluang untuk mengembangkan atau membuat identitas merek atau *brand*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berencana untuk membuat Tugas Akhir dengan judul “Perancangan *Headpiece* dengan Tema *Floral* Menggunakan Bahan Dasar Kain di Surabaya”. Penulis akan membuat lima produk aksesoris berupa *headpiece* dengan tema *floral*, dan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini, penulis akan menggunakan kain sebagai bahan utama untuk hiasan dari *headpiece* tersebut.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan yaitu metode *Design Thinking* yang digunakan sebagai metode analisis melalui proses pemahaman kebutuhan pengguna dan fokus terhadap bentuk, hubungan, perilaku, interaksi serta emosi manusia untuk menghasilkan sebuah solusi dengan optimal (Mootee, 2013).

TAHAP DESAIN THINKING	TUGAS	OUTPUT
UNDERSTAND	Mengumpulkan data literatur	Data literatur
OBSERVE	Membuat bermacam-macam jenis bunga dengan teknik yang berbeda-beda	Bunga kain
POV	Pembuatan konsep	Moodboard
IDEATE	Pembuatan sketsa desain	5 sketsa
PROTOTYPE	Pembuatan produk fisik	5 <i>headpiece</i>
TEST	Photoshoot, promosi	Feedback dari audience

Tabel 1. Metode Perancangan

Konsep Perancangan dan Media yang Digunakan

Berdasarkan observasi dan analisis data literatur, ditemukan bahwa *headpiece* yang ada di pasaran Surabaya rata-rata menggunakan bahan seperti logam, perak, tembaga dan tidak memiliki tema tertentu. Selain itu, warna yang digunakan mayoritas emas, perak, dan putih. Oleh karena itu, penulis merancang lima produk aksesoris berupa *headpiece* menggunakan kain sebagai bahan utama dengan tema *floral*. Produk yang akan dibuat terdiri dari 3 bando dan 1 sirkam dan 1 tusuk konde. Dalam proses pembuatan, penulis akan menggunakan teknik *cutting* dengan *solder*, teknik *burning*, teknik *folding*, dan teknik *sewing*. Untuk mempromosikan hasil akhir, media yang akan digunakan adalah *Instagram story* dan *Feed Instagram* agar produk tersebut dapat dikenal oleh lebih banyak orang. Selain itu, diharapkan hasil akhir *headpiece* ini dapat menjadi referensi bagi desainer aksesoris dan berkontribusi pada beragamnya variasi produk *headpiece* berbahan kain dengan tema tertentu di Surabaya.

Konsep Perancangan

Mengambil konsep yang terinspirasi dari Mitologi Yunani yaitu "CHLORIS" seorang dewi bunga. Chloris melambangkan cinta, musim semi, kecantikan, dan semua simbolnya yaitu bunga. Chloris diyakini menciptakan mawar

pertama setelah mengalami kesedihan atas kematian seorang bidadari. Dikarenakan kesedihannya yang mendalam, ia memutuskan untuk mengubah bidadari tersebut menjadi bunga agar kecantikannya tetap terjaga dan esensinya terus hidup. Produk *headpiece* ini nantinya akan mengambil inspirasi dari beberapa bunga yaitu bunga mawar, *anemone*, dan *daffodil*.

Konsep Karya

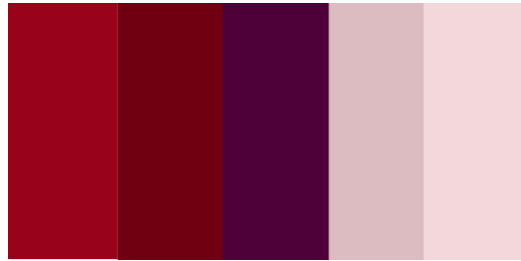
Membuat *headpiece* tematik yang menggunakan bahan dasar kain yang berbeda dari produk yang sebelumnya ada di Surabaya. Konsep yang diambil terinspirasi oleh dewi Chloris, yang dimana nantinya terdapat penambahan *detailing* emas agar terkesan mewah. Terdapat 3 jenis bunga yang akan digunakan dalam *headpiece* ini, satu bunga sebagai poin utama dan dua bunga sebagai elemen pendukung.

Target Market

Target market yang diambil yaitu remaja wanita berusia 17-23 tahun yang tergolong masyarakat menengah ke atas dan bertempat tinggal di Surabaya serta berstatus ekonomi sosial A-B. Penulis memilih target market tersebut karena berdasarkan hasil analisa, remaja yang berumur 17-23 tahun ingin sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya sehingga *headpiece* ini sangat cocok untuk *target market* tersebut terutama *headpiece* tematik ini bisa untuk dijadikan *spotlight*.

Proses Pembuatan Karya

Color Palette



Gambar 1. Color Palette Chloris

Color Palette yang diambil merupakan warna yang merepresentasikan *beauty* dimana diambil dari cerita chloris ketika meminta bantuan kepada dewi Aphrodite untuk memberi sebagian kecantikannya yang tidak tertandingi untuk bunga mawar itu.

Thumbnail Desain

Membuat 5 desain *headpiece* yang berbeda-beda dan terdiri dari 3 bando, 1 tusuk konde, dan 1 sirkam sesuai dengan syarat tugas akhir. Di desain ini terdapat beberapa revisi nantinya pada bagian jenis bunga dan jumlah tusuk konde.



Gambar 2. Thumbnail 1

Pada thumbnail 1 ini, jenis bunga diubah dengan bunga yang sudah disesuaikan di konsep. Selain itu untuk kupu-kupu disini diganti dengan bunga dikarenakan kupu-kupu tersebut tidak ada kaitannya dengan konsep yang diambil.



Gambar 3. Thumbnail 2

Pada thumbnail 2 ini, jenis bunga diubah menjadi bunga yang sudah dipilih & sesuai dengan konsep yang hendak diangkat.



Gambar 4. Thumbnail 3

Pada thumbnail 3 ini, letak bunga dan jenis bunga beberapa diubah untuk hasil yang lebih indah. Selain itu kupu-kupu tersebut diganti dengan 1 jenis bunga.



Gambar 5. Thumbnail 4

Pada thumbnail 4 ini, tusuk konde yang pada awalnya ada 2 dan diletakkan pada kanan dan kiri rambut diubah menjadi 1 untuk hasil yang lebih indah. Kemudian, jenis bunga diubah dan disesuaikan dengan konsep.



Gambar 6. Thumbnail 5

Pada thumbnail 5 ini, jarak antar kerangka 1 dan 2 dikurangi agar tidak terlalu tinggi dan hasilnya lebih bagus serta jenis bunga diubah sesuai dengan konsep.

Desain Akhir



Gambar 7. Sketsa Final 1

Headpiece avant garde ini menggunakan kerangka berbentuk bando serta bunga mawar besar sebagai penunjang utama dan juga terdapat ranting-ranting yang terletak pada bagian belakang bunga mawar. Di bagian ranting terdapat bunga *anemone* dan *daffodil* sebagai bunga pendukung & terdapat hiasan emas di bagian bunga sebagai *detail*. Mawar besar pada desain ini diambil dari cerita Chloris itu sendiri yang dimana ia menciptakan mawar pertama sehingga pada desain *avant garde* ini diletakkan sebagai fokus utama. Pada sketsa ini terdapat kesulitan dalam mendesain karena harus memikirkan untuk *headpiece* yang dibuat apakah bisa kokoh dengan ukuran bunga yang besar serta bunga lainnya yang cukup banyak. Oleh karena itu, solusinya adalah mencoba membuat bunga masing - masing ukuran 1 terlebih dahulu agar mengetahui beratnya.



Gambar 8. Sketsa Final 2

Pada desain 2 ini menggunakan kerangka yaitu sirkam yang bisa diletakkan disamping atau belakang rambut. Bunga yang digunakan yaitu 2 mawar, 4 *anemone medium*, dan 4 *anemone small*. Bunga mawar disini terdapat 2 yang memiliki ukuran lebih besar daripada bunga lainnya agar Chloris bisa menjadi fokus utama pada *headpiece* ini. Pada sketsa desain ini masih belum terdapat kendala.



Gambar 9. Sketsa Final 3

Pada desain 3 ini menggunakan kerangka yaitu bando dan juga menggunakan jepit untuk ditempelkan dibagian bawah rambut untuk memberikan kesan lebih *goddess*. Bunga yang digunakan yaitu 4 bunga mawar, 3 bunga *anemone* berwarna ungu, dan 6 bunga *anemone* berwarna merah. Kendala pada desain ini yaitu pada bagian warna, pada awalnya hiasan bunga yang terletak di bagian rambut berwarna merah dan ungu namun hal tersebut kurang terlihat bagus, sehingga untuk solusinya adalah hiasan bunga diubah menjadi satu warna saja yaitu merah.



Gambar 10. Sketsa Final 4

Pada desain ke 4 ini menggunakan kerangka yaitu tusuk konde dan menggunakan 2 bunga mawar, 1 bunga *anemone*, dan 1 bunga *daffodil*. Untuk kendala pada desain ini yaitu yaitu posisi tusuk konde yang pada awalnya vertikal namun terlihat kurang bagus sehingga untuk solusinya diganti posisi horizontal agar lebih proporsional.



Gambar 11. Sketsa Final 5

Pada desain 5 ini menggunakan kerangka bando dan terdapat 3 bunga mawar ukuran *medium* yang merupakan ciri khas dari chloris itu sendiri. Selain itu juga terdapat 3 bunga *anemone* ukuran *small* dan 2 *daffodil small* sebagai bunga pendukung yang diambil dari bunga musim semi di Yunani. Pada desain ini terdapat sedikit kendala yaitu jarak antara kerangka 1 dan 2 terlalu panjang sehingga kurang terlihat bagus. Untuk solusinya yaitu mengurangi jarak antar kerangka agar hasilnya lebih maksimal.

Proses Pembuatan Bunga

Bunga Mawar





Gambar 12. Proses Pembuatan Mawar

Dalam proses pembuatan bunga mawar ukuran *small* dan *medium* menggunakan teknik *cutting* dan *burning* ini terdapat tantangan dalam tahap penyusunan kelopak bunganya, karena dalam proses penempelannya apabila tidak diterapkan dengan hati-hati, maka bekas lem dapat terlihat dengan jelas.

Bunga Mawar Besar



Gambar 13. Proses Pembuatan Mawar Besar

Dalam proses pembuatan bunga mawar ukuran besar untuk *avant-garde* terdapat kendala terkait ukuran bunga yang terlalu besar sehingga terlihat kurang proporsional saat dikenakan di kepala. Solusinya yaitu dengan mengurangi jumlah kelopak terakhir pada bunga agar ukurannya tidak terlalu besar dan tetap terlihat indah.

Bunga Anemone Medium



Gambar 14. Proses Pembuatan Bunga Anemone

Pembuatan bunga *anemone medium* memiliki langkah yang tidak terlalu sulit, namun tantangan terbesar yaitu dalam melipat bunga agar lipatannya tetap konsisten dan bagus. Melipat bunga secara sembarangan dapat membuat bentuk bunga tidak proporsional ketika dijahit menjadi satu kesatuan.

Bunga Anemone & Daffodil



Gambar 15. Proses Pembuatan Anemone & Daffodil

Dalam pembuatan bunga *double daffodil* ukuran *medium* dan *small* serta bunga *anemone* ukuran *small* tidak terdapat kendala dalam proses pembuatannya.

Proses Pembuatan Desain

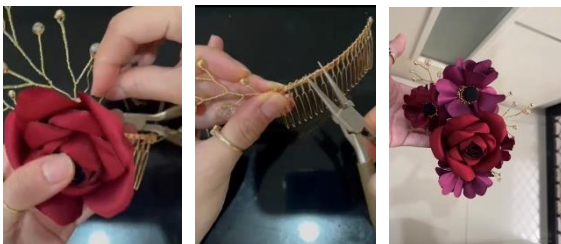
Sketsa 1



Gambar 16. Pembuatan Headpiece 1

Terdapat beberapa masalah dalam proses pemasangan bunga ke kerangka serta pemasangan ranting ke kerangka. Salah satunya yaitu jarak kawat yang terlalu panjang antara kerangka ke bunga, yang menyebabkan kawat pada akhirnya terlihat mencolok saat digunakan dan terlihat kurang menarik. Akhirnya, kawat harus dipotong agar menghasilkan tampilan yang optimal dan indah.

Sketsa 2



Gambar 17. Pembuatan Headpiece 2

Proses pembuatan sketsa 2 yaitu menempelkan ranting dan bunga ke sirkam tidak terdapat kendala.

Sketsa 3



Gambar 18. Pembuatan Headpiece 3

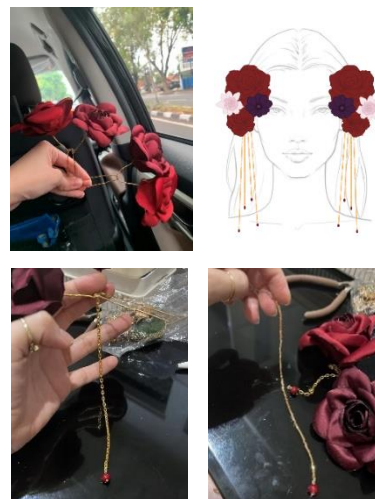
Proses memasang bunga dan ranting ke kerangka.



Gambar 19. Pembuatan Headpiece 3

Terdapat kendala dalam pemasangan bunga ke kerangka yaitu sebagian kawat ranting yang dibuat terlalu pendek sehingga kurang terlihat, dan terdapat jarak yang terlalu panjang antara bunga dan kerangka yang dimana pada akhirnya memerlukan pemotongan agar hasil yang lebih memuaskan dan indah.

Sketsa 4

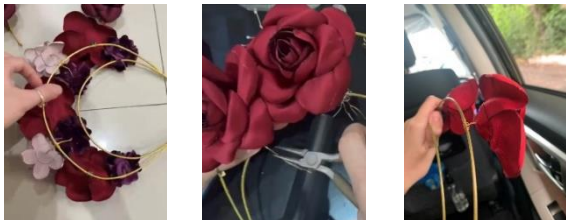


Gambar 20. Pembuatan Headpiece 4

Ketika melakukan proses pembuatan *headpiece* dengan menggunakan tusuk konde, terdapat beberapa masalah yang memerlukan perubahan desain. Pertama, terdapat ketidakcocokan saat *headpiece* tersebut dikenakan sesuai dengan desain awalnya. Sebagai solusinya, tusuk konde yang pada awalnya terdapat dua dan ditempatkan di sisi kanan dan kiri. akhirnya diganti menjadi satu tusuk konde yang diletakkan di belakang rambut.

Kedua, bagian hiasan rantai *headpiece* yang awalnya menggunakan senar dan burci tetapi hasilnya kurang memuaskan. Oleh karena itu, digantikan dengan menggunakan rantai, sementara burci ditempatkan pada bagian bawah *headpiece*.

Sketsa 5



Gambar 21. Pembuatan Headpiece 5

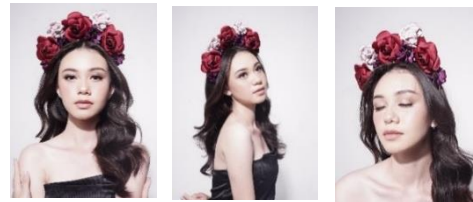
Selama proses pemasangan bunga ke kerangka dan percobaan pemakaian, terdapat masalah yaitu bunga menjadi tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh adanya jarak antara bunga dan kerangka yang pada awalnya dirancang agar mudah disesuaikan, namun hal tersebut

membuat bunga menjadi tidak stabil. Setelah dipertimbangkan, *headpiece* tersebut tidak memerlukan bunga yang dapat fleksibel. Oleh karena itu, solusinya adalah menghilangkan jarak tersebut agar bunga dapat tetap tegak dan tidak bergerak.

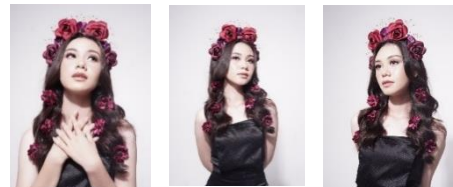
Hasil Akhir



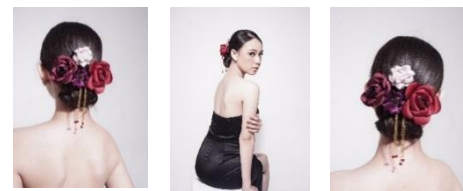
Gambar 22. Hasil Akhir Produk 1



Gambar 23. Hasil Akhir Produk 2



Gambar 24. Hasil Akhir Produk 3



Gambar 25. Hasil Akhir Produk 4



Gambar 26. Hasil Akhir Produk 5

Kesimpulan

Perancangan ini dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan *headpiece* tematik berbahan kain yang masih jarang ditemui di Surabaya, sehingga memberikan variasi yang lebih banyak kepada masyarakat yang mencari *headpiece* dengan tema tertentu. *Headpiece* tematik berbahan kain memiliki beberapa kelebihan yaitu warna dan jenis kain yang tersedia bermacam-macam disesuaikan dengan pakaian, kemudian *headpiece* lebih ringan karena menggunakan bahan kain, serta harganya yang cenderung lebih terjangkau dibandingkan dengan *headpiece* yang terbuat dari perak, tembaga, atau logam. Dengan kelebihan-kelebihan tersebut, *headpiece* berbahan kain ini dapat digunakan untuk berbagai acara seperti *fashion show*, sesi pemotretan, atau perayaan ulang tahun yang ke-17. Selain kelebihan, *headpiece* ini juga memiliki beberapa kekurangan seperti, kelemahan pada kerangka bando yang awalnya kurang kokoh dan tipis, serta kesulitan dalam mencapai stabilitas dan penampilan yang maksimal akibat jarak kawat dan kerangka yang terlalu panjang, pembuatan bunga mawar besar dan bunga mawar *medium* dengan menggunakan teknik yang sama tetapi hasil yang berbeda yaitu lebih pipih diakibatkan bunga yang semakin besar.

Daftar Pustaka

- Ambrose, G. (2018). *The Visual Dictionary of Fashion Design* (1st ed.). <https://doi.org/10.5040/9781474218573>
- Febrianti, W., Apriyani, D., Lestari, U. (2023). Kelayakan Hiasan Kepala (Headpiece) dari Limbah Plastik Jenis Kresek. *BEAUTY AND BEAUTY HEALTH EDUCATION JOURNAL*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe>
- (Gabrielli, V., Baghi, I., & Codeluppi, V. (2013). Consumption practices of fast fashion products: a consumer-based approach. *Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal*, 17(2), 206–224.).
- Houseplant Central. (2023, February 24). Anemone Flower Meaning and Facts. <https://houseplantcentral.com/language-of-flowers/anemone-flower-meaning/#:~:text=The%20primary%20Anemone%20flower%20meaning,reminder%20to%20enjoy%20the%20moment>
- Jennacurcio. (2017, April 17). Chloris | Goddess of Flowers. Genesee Community College Blog. <https://sunygcc.blog/2017/04/17/chloris-goddess-of-flowers>
- Mootee, I. (2013). Design Thinking for strategic innovation (pp. 1–204)
- Oktiani, V. (2020, July 17). Bunga Daffodil, Filosofi dan Manfaat di Balik Bunga yang Cantik Tapi Beracun. Wolipop. <https://wolipop.detik.com/home/d5097062/bunga-daffodil-filosofi-dan-manfaat-di-balik-bunga-yang-cantik-tapi-beracun>
- Savitri, D. (2023, January 31). Kok Mawar Bisa Disebut Ratu Bunga? Begini Sejarahnya. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6542474/kok-mawar-bisa-disebut-ratu-bunga-begini-sejarahnya/amp>